

Series:

Sermon Series

Title:

SEJARAH PEMBEBASAN – Bagian 7

Ch 48: Misteri Hari Natal

Part:

48

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

12/19/10

Text:

Jika Saudara memiliki Alkitab, dan saya harap Saudara memilikinya, saya mengundang Saudara untuk membuka Filipi 2:5. Ketika kita berpikir tentang misteri Natal, bukan berarti kita tidak cukup menyelami misteri di dalam Roma pasal 9 minggu lalu. Saya telah menerima berbagai e-mail minggu ini, banyak dari mereka benar-benar mendorong, banyak yang bertanya-tanya tentang ini atau itu. Jadi, saya pikir mungkin bisa membantu, bahkan sebelum kita menyelami Filipi 2, di bagian atas catatan yang Saudara terima ketika Saudara datang, saudara mempunyai beberapa kebenaran untuk diingat, terutama ketika kita mendapati teks yang sulit, seperti yang kita lakukan minggu lalu.

Saya hanya ingin menyampaikan tiga kebenaran di hadapan Saudara, hanya untuk diingat. Satu, kita perlu ingat bahwa sifat Allah itu misterius. Saudara pikirkan tentang hal ini, Dia adalah satu Allah dalam tiga pribadi. Saudara berhenti disini, dan kita menjadi bingung. Benar? Saudara berhenti disini, dan kita telah pergi jauh di luar batas-batas pemikiran dan akal kita yang terbatas. Ada kontradiksi disini, tetapi juga ada misteri. Dia sepenuhnya berada di atas kita, namun dekat dengan kita. Bagaimana bisa Dia itu berkuasa tetapi sekaligus sabar? Dia berdaulat sekaligus bebas, murka sekaligus penuh belas kasihan, adil sekaligus pemaaf, mulia sekaligus baik.

Jika minggu lalu Saudara merasa sulit untuk menjaga Allah tetap dalam kotak kecil yang Saudara ciptakan untuk Dia, maka bagian dari tujuan saya tercapai. Jika minggu lalu Saudara pulang dan berpikir, "Wow, karakter Allah jauh lebih misterius daripada yang saya bayangkan," maka jangan lari dari itu. Saya ingin berhati-hati di sini. Setiap kali kita berusaha untuk menyebut sesuatu yang misterius, itu bukan karena kita malas secara intelektual. Setiap kali kita tidak bisa memikirkan sesuatu, kita tidak hanya mengatakan, "Oke, misterius," dan melanjutkan ke hal lain. Kita tidak membuang otak kita keluar pintu. Tetapi pada saat yang sama, kesaksian alkitabiah membiarkan kita dengan misteri di berbagai poin. Meninggalkan kita dengan kebenaran yang kita tempatkan berdampingan satu sama lain, dan pikiran kita yang terbatas mengalami kesulitan mencari tahu bagaimana kebenaran tersebut bisa berpadanan.

Tozer berkata, "Ke sebelah kiri ke diri kita sendiri, kita cenderung segera mengurangi Allah untuk istilah-istilah yang dapat diatur. Kita ingin mendapatkan Dia supaya kita bisa memanfaatkan-Nya. Kita menginginkan Tuhan yang bisa kita kontrol dalam beberapa tindakan." Dan kemudian ia berkomentar, "Kasih dan iman berada dalam kerangka misteri ketuhanan tersebut. Membiarkan alasan untuk bertekuk lutut didalam penghormatan di luar. "

Dan kita akan melihatnya hari ini di dalam Filipi pasal 2. Yesus adalah Allah dan manusia. Itulah misteri. Sekarang, ini sedikit berbeda dari Roma 9, tidak sebanyak penghinaan terhadap otonomi manusia seperti dalam Roma pasal 9, tetapi misteri tidak berkurang. Sekarang, kebenaran kedua yang perlu kita ingat, terutama dalam terang belas kasihan Allah yang berdaulat, tanggung jawab manusia tidak dapat diabaikan. Ini jelas merupakan bahaya besar yang datang dengan pandangan yang tinggi terhadap kedaulatan Allah, bahwa kita akan meminimalkan atau mengabaikan tanggung jawab manusia.

Tetapi ketika Saudara melihat seluruh Kitab Suci dan Saudara akan melihat Firman Allah, Saudara akan melihat Firman Allah bagi orang-orang yang belum percaya berkata, "Kenalilah dosa Saudara dan terimalah belas kasihan Allah." Di sini ada pesan untuk setiap orang yang ada di sini minggu lalu, setiap orang yang ada di sini minggu ini, setiap orang dalam semua ciptaan yang tidak pernah percaya kepada Kristus untuk keselamatan dari dosa-dosa saudara. Kenali dosa Saudara. Lihatlah bahwa Saudara telah dengan sengaja dan dengan berhati-hati memilih untuk tidak taat kepada Allah. Saudara telah berbalik melawan Dia. Saudara telah memberontak melawan Allah yang kudus, dan di dalam pemberontakan Saudara, Saudara layak menerima penghakiman yang tidak terbatas.

Dan Dia telah mengutus Anak-Nya karena kasih-Nya kepada dunia. Seperti yang dikatakan oleh malaikat, "Kabar baik dan sukacita besar bagi semua orang, seorang Juruselamat telah lahir." Dan Tuhan merindukan keselamatan bagi setiap orang di bumi ini. Belas kasihan-Nya tersedia bagi Saudara. Terimalah, terimalah belas kasihan-Nya. Percayalah kepada apa yang telah Dia lakukan karena kasih dan anugerah-Nya bagi orang-orang yang telah Dia ciptakan dalam mengutus Kristus untuk mati di kayu salib.

Inilah gambarannya. Kenalilah dosa Saudara dan terimalah belas kasihan-Nya. "Serukan nama Tuhan, maka kamu akan diselamatkan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan." Titik. Orang-orang yang belum percaya, akui dosa Saudara dan terimalah belas kasihan Tuhan.

Orang-orang percaya, sembahlah Tuhan dengan rendah hati. Tidak mungkin untuk mempercayai Roma pasal 9 dan pulang dengan sombong. Namun, begitu sering, mereka yang mendukung pandangan kedaulatan Allah yang tinggi bisa begitu arogan dalam teologi mereka. Jangan ikut ke sana. Itu tidak mungkin dalam pandangan belas kasihan Allah yang berdaulat. Sembahlah Dia dengan rendah hati dan berjalanlah bersama Tuhan dengan tulus. Oh, apakah Saudara melihat bagaimana Allah begitu tertarik dan terlibat di dalam keselamatan saudara yang kekal, penuh kasih karunia, dan berdaulat? Jangan melawan Dia lagi.

Lepaskan dosa dan kesombongan dan kenajisan saudara dan percayalah kepada-Nya. Dia bisa dipercaya dalam setiap detail kehidupan Saudara. Berjalanlah dengan Dia dalam kemurnian. Dan percayalah kepada Tuhan dengan sepenuh hati. Inilah keindahan kedaulatan Allah dalam segala hal, untuk mengetahui bahwa Dia tidak berdaya ketika datang ke dalam hidup kita. Dia sangat berkuasa atas keadaan hidup kita, sehingga Saudara bisa tahu, pada saat ini, bahwa apa pun yang terjadi dengan Saudara hari ini, tidak peduli apa yang terjadi dengan Saudara minggu ini - siapa yang tahu apa yang akan terjadi dengan hidup Saudara atau hidup saya minggu ini? Allahlah yang tahu, dan Allah berdaulat atas semua itu, dan Dia telah berjanji untuk menggunakan setiap detail dari kehidupan Saudara untuk kebaikan Saudara dan kemuliaan-Nya.

Percayalah kepada-Nya. Dia adalah batu karang dimana Saudara dapat berdiri diatas-Nya. Percayalah kepada-Nya dengan sepenuh hati dan berdoa kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa orang yang, ketika Saudara berpikir tentang kedaulatan Allah, akan berkata, "Baiklah, jika semuanya hanya ditakdirkan untuk terjadi dengan cara yang akan terjadi, maka jelas tidak peduli apa yang saya lakukan atau orang lain lakukan. Mengapa doa penting? Saya ingin berdoa, tetapi segala sesuatu hanya terjadi dengan cara yang telah ditetapkan Allah supaya terjadi."

Tidak, ini tidak pernah dilihat – pendekatan semacam ini tidak pernah dilihat di dalam Kitab Suci. Kita berdoa kepada Allah karena Allah telah menetapkan doa-doa umat-Nya supaya umat-Nya sesuai dengan gambar-Nya dan untuk membawa tujuan-Nya di dunia. Saya berpikir tentang anak-anak saya, Kaleb dan Yosua. Apakah saya tahu pasti bahwa mereka akan diselamatkan? Mereka berumur tiga dan empat tahun. Apakah saya tahu pasti bahwa mereka akan diselamatkan? Tidak, saya tidak tahu itu.

Tetapi setiap pagi, saya berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk mereka, supaya Tuhan akan menunjukkan kasih dan belas kasihan-Nya kepada mereka. Supaya Dia menarik mereka kepada Diri-Nya. Dan saya memberitakan Injil kepada mereka dengan percaya diri, setiap hari kepada mereka karena saya orang tua mereka dan mendisiplin mereka dan mengasihi mereka dan memelihara mereka. Saya ingin mereka melihat Injil karena saya tahu bahwa Allah telah menetapkan untuk menarik orang kepada Diri-Nya sendiri melalui doa-doa umat-Nya dan melalui pemberitaan Injil. Dan saya ingin semua ini terbukti, dan saya ingin itu menjadi kenyataan setiap hari dalam hidup saya sebagai ayah mereka.

Jadi, gambarannya adalah, ketika kita membaca teks seperti ini, misalnya Roma 9, atau Filipi 2, seperti yang akan kita bicarakan hari ini, bukan berarti bahwa kita akan mendapati bahwa semua pertanyaan kita terjawab. Saya menyebutkan pada hari minggu di bagian awal, kita mungkin akan pulang dengan pertanyaan yang lebih banyak daripada yang kita miliki ketika kita datang. Tetapi begini: Saya ingin mengembalikan Saudara dengan baik. Dan saya percaya bahwa bagian dari penggembalaan yang baik bagi Saudara tidak lepas dari teks keras di dalam Alkitab.

Saya pikir salah satu hal yang paling banyak saya dengar minggu lalu adalah orang-orang yang berkata, "Nah, minggu sebelumnya ketika kita sedang membaca seluruh kitab Roma, saya bertanya-tanya, 'Apa arti Roma 9 di dunia ini?'" Saya tidak ingin meninggalkan Saudara menggantung. Saya ingin, sebaik mungkin oleh kasih karunia Allah di dalam diri saya, dengan rendah hati, dan secara pastoral, bukan sebagai orang yang sudah tahu, tetapi saya ingin mempelajari teks-teks Kitab Suci dan untuk melihat apa yang dikatakan teks-teks tersebut, dan untuk percaya apa yang dikatakan teks-teks tersebut.

Yang mengarah kepada kebenaran terakhir dimana saya ingin mengingatkan Saudara. Firman Tuhan dapat dipercaya. Firman Tuhan dapat dipercaya untuk menggerakkan teologi kita. Saya ingin mengatakan sekali lagi sekarang apa yang saya katakan minggu lalu. Tujuan saya, minggu demi minggu, sama sekali bukan untuk mempromosikan agenda teologis tertentu, atau untuk membawa kita ke dalam sistem teologis tertentu. Tujuan saya adalah untuk memberitakan teks yang ada di hadapan kita, minggu demi minggu. Seperti dikatakan dalam teks, saya ingin mengatakannya. Dan jika teks tersebut tidak mengatakannya, saya tidak ingin mengatakannya.

Tujuan saya bukanlah untuk membuat kita, orang-orang Armenian, atau Calvinis cessationis atau non-cessationis, ini atau itu, label apapun yang orang ingin tempatkan di atasnya. Tujuan saya adalah supaya kita berjalan minggu demi minggu melalui Firman Tuhan. Dan ketika kita melihat dalam Roma 9:11 bahwa tujuan Allah dalam pemilihan akan diteguhkan, kita akan mempercayainya. Dan kemudian ketika kita melihat dalam Yohanes 3:16 bahwa dia mengasihi seluruh dunia dan memberikan Anak-Nya, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal, kita akan mempercayainya. Dan ketika kita melihat dalam Efesus 1 bahwa Allah memilih kita di dalam Dia bagi

penciptaan dunia, kita akan mempercayainya. Dan kemudian ketika kita melihat dalam 2 Petrus 3:9 bahwa Tuhan menginginkan keselamatan bagi setiap orang, menginginkan semua orang berbalik dan bertobat, kita akan mempercayainya.

Dan keindahannya adalah, ketika kita melakukannya, Firman Tuhan akan memimpin keluarga seiman kita. Tidak ada teks yang akan meringkas semua keindahan ini. Salah satu godaan yang berbahaya adalah memegang Roma 9 selama satu minggu dan kemudian mulai melemparkannya, "Oke, baiklah kemudian segala sesuatu yang lain di dalam Alkitab akan keluar jendela." Tidak, sepertinya semua ini akan berjalan bersama-sama. Dan jika kita mengambil satu teks, dan kita melepaskan dari teks-teks yang lain, kita akan kehilangan bagian dari poin ini.

Seperti kitab Galatia. Jika yang kita miliki hanya kitab Galatia, kita mungkin memiliki gambaran yang miring dari Injil. Atau jika semua yang kita miliki adalah kitab Yakobus, kita mungkin akan pulang dengan gambaran yang miring dari Injil. Keindahannya adalah kita mendapati kitab Galatia dan Yakobus dan Filipi dan Roma, dan kitab-kitab yang lain secara bersama-sama, itulah sebabnya mengapa kita melakukan apa yang kita lakukan setiap minggu. Itulah sebabnya mengapa kita melakukannya. Kita mempelajari teks Kitab Suci minggu demi minggu demi minggu demi minggu, dan kita percaya bahwa Allah, oleh Roh-Nya, melalui Firman-Nya, akan memenuhi pikiran kita yang terbatas dan hati kita yang penuh dosa bagi kemuliaan Nya yang tidak terbatas, dan hikmat-Nya yang tidak terbatas, dan kasih-Nya yang berharga dan belas kasihan-Nya.

Dan ya, kita berjuang di sini, tetapi akan datang hari dimana dosa tidak akan ada lagi, dan kita akan benar-benar melihat Dia, dan melihat Dia sepenuhnya. Dan tidak akan ada lagi pertanyaan-pertanyaan kita. Jadi, sampai hari itu, kita ingin mencari, menekan, dan percaya kepada Firman-Nya untuk memimpin dan membimbing kita bagi kemuliaan nama-Nya. Jadi, hanya ada sedikit kebenaran yang perlu diingat. Dan menyimpannya di dalam pikiran kita ketika kita berbicara misteri ini hari ini, yaitu misteri Natal.

Ini adalah pertanyaan yang harus kita ajukan di hari Natal. Kita harus berani bertanya, "Siapakah Yesus? Siapa bayi yang lahir di palungan itu?" Ini adalah pertanyaan historis yang penting, mengagumkan, dan bersifat pribadi? Ini bersejarah. Ini adalah pertanyaan utama yang diperdebatkan oleh para pemimpin gereja selama beberapa abad pertama gereja. Bidaah-bidaah banyak bermunculan didasarkan pada jawaban atas pertanyaan ini. Ini penting, sangat diperlukan, dan esensial. Pertanyaan ini jelas menggerakkan ganjalan antara Yudaisme tradisional dan Kristen. Benar? Pertanyaan ini adalah batu sandungan bagi umat Islam, bagi Saksi-Saksi Yehova, bagi kaum Unitarian ketika mereka berpikir tentang kekristenan.

Ini bersejarah. Ini adalah pertanyaan yang mengagumkan, ketika Saudara memikirkan hal itu, mengatakan bahwa bayi dalam palungan adalah Allah di dalam daging. Ini mungkin adalah tuntutan yang paling mengejutkan di dalam seluruh kekristenan. Mari kita pikirkan bersama-sama. Setelah Saudara

menerima tuntutan tersebut, segala sesuatu yang lain menjadi masuk akal. Apakah benar-benar luar biasa melihat Yesus berjalan di atas air jika kita tahu bahwa Dia yang menciptakan air? Apakah benar-benar mengejutkan melihat Dia mengambil 5 roti dan 2 ikan dan bisa memberi makan lebih dari 5.000 orang, ketika kita tahu bahwa Dia menciptakan roti dan ikan dan menciptakan perut setiap orang yang mencerna makanan?

Apakah benar-benar mengejutkan kalau Dia menyuruh orang mati supaya hidup kembali, dimana Dia sendiri hidup kembali, ketika Saudara berpikir tentang - sekali Saudara menerima, menerima, meyakini, menerima inkarnasi, itu sesungguhnya tidak mengejutkan bahwa Yesus bangkit dari antara orang mati. Apa yang mengejutkan adalah ketika Dia meninggal di tempat pertama. Benar? Ini adalah satu-satunya pemikiran yang mengagumkan. Dan jika Yesus adalah Allah, jika bayi ini adalah Allah, maka terlalu mengagumkan untuk menghilangkan stoking dan giring lonceng sepanjang tahun ini.

Ini adalah pertanyaan pribadi. Jawaban atas pertanyaan ini memiliki konsekuensi untuk setiap orang di ruangan ini dan setiap orang di sepanjang sejarah, yang semuanya berjumlah 6,8 miliar orang di planet ini. Mereka semua, hidup mereka bergantung kepada bagaimana mereka menjawab pertanyaan ini, kehidupan mereka bagi semua kekekalan. Hidup Saudara untuk semua kekekalan bergantung kepada bagaimana Saudara menjawab pertanyaan ini. Siapa yang Saudara katakan bahwa Yesus menentukan segala sesuatu tentang bagaimana Saudara hidup.

Pertanyaan ini menentukan segala sesuatu tentang bagaimana kita hidup, maka saya ingin fokus pada pertanyaan ini. Saya ingin kita menyadari, bahkan di gereja, jika kita tidak hati-hati, kita akan berbicara seputar natal tentang gembala dan malaikat dan orang-orang majus dan Yusuf dan Maria dan palungan dan lembu dan ini dan itu. Namun misteri Natal tidak ditemukan terutama dalam situasi kelahiran Yesus. Misteri Natal ditemukan terutama dalam identitas bayi di palungan. Terutama bukan pada situasi kelahiran-Nya, tetapi ditemukan dalam identitas Bayi ini. Dan disinilah misteri terletak, dalam realita mengejutkan bahwa Allah telah menyatakan kemuliaan-Nya dalam diri seorang Bayi yang menangis, menjerit, mengompol, yang menengadah ke langit, hanya mampu menggoyangkan di sekitar tempat tidur-Nya. Ini adalah pemikiran luar biasa.

Jadi, saya ingin kita melihat teks ini. Dan kita sudah membaca Ayat 5 dan 6 yang membawa kita kepada kebenaran pertama tentang bayi yang perlu kita lihat. Dan kita akan melihatnya, dan kemudian kita akan jeda dan masuk dalam penyembahan. Lalu kita akan melihat kebenaran yang lain, dan kita akan jeda dan masuk penyembahan, demikian seterusnya.

Kebenaran Pertama, bayi di dalam palungan adalah Allah. Bayi dalam palungan adalah Allah. Sekarang, kita tidak mempunyai waktu untuk membaca seluruh Alkitab, berpikir tentang bagaimana kita melihatnya di dalam Firman Allah, tetapi ini adalah kesaksian dari seluruh Alkitab. Filipi 2:6 mengatakan,

"Ia di dalam rupa, sifat Allah." Kita tidak memiliki waktu untuk membaca semua kitab, maka Saudara tulis saja. Ibrani 1:3, "Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah." Sekarang, bagaimana kita tahu hal ini? Baiklah, dengarkan Dia. Dengarkan Yesus. Yesus sendiri bersaksi tentang keilahian-Nya. Dia mengatakan bahwa Dia dan Bapa adalah satu. Yohanes 10:30, "Aku dan Bapa adalah satu." Semua pernyataan "Aku adalah," pernyataan seluruh kitab Yohanes, khususnya Yohanes 8:58, "Sebelum Abraham dilahirkan, Aku." Yesus mengklaim pra-eksistensi, keberadaan sebelum Abraham sebagai "Aku adalah." Dan orang-orang tahu bahwa Dia mengaku sebagai Tuhan karena mereka mencoba untuk melempari Dia dengan batu begitu Dia mengatakan demikian.

Dia mengklaim bahwa Dia adalah satu dengan Bapa, bahwa Dia memiliki wewenang untuk mengampuni dan menghakimi dosa manusia. Markus 2:1-11, menyembuhkan orang lumpuh. Sebelum Yesus menyembuhkan dia, katanya, "Anak-Ku, dosamu sudah diampuni." Dan orang banyak meresponi, "Siapa yang bisa mengampuni dosa selain Allah sendiri?" Mereka tahu bahwa Dia mengklaim keilahian dengan mengklaim hak prerogatif dan hak dan otoritas untuk mengampuni dosa. Ini adalah yang paling menakutkan bagi C.S. Lewis, dan ia pulang dan mengatakan, "Karena orang ini mengklaim bahwa ketika orang lain berdosa, Dia adalah orang yang dilukai hati-Nya."

Dan untuk menghakimi manusia, Yohanes 5: 16-47, Saudara melihat gambaran Yesus yang mengatakan bahwa Dia adalah hakim dari semua manusia, bahwa pada suatu hari nanti semua orang akan berdiri di hadapan-Nya dalam penghakiman. Dan Dia memiliki kuasa atas alam, penyakit, dan kematian. Dia menenangkan badai, dia menyuruh angin dan gelombang untuk berhenti. Dia memberi makan banyak orang dengan lima roti dan dua ikan. Dia menyembuhkan orang dari penyakit, akhirnya Dia bangkit dari kematian, berdasarkan pada kuasa dan otoritas-Nya sendiri. Semua realita ini dan perkataan dan karya Yesus menunjuk kepada fakta bahwa Dia adalah Allah. Jadi, dengarkan Dia.

Dan kemudian dengarkan orang-orang lain, kesaksian orang-orang lain dalam Alkitab. Dia adalah Pencipta kekal dari segala sesuatu. Ini ada di dalam permulaan Injil Yohanes. Malahan Yohanes membawa kita ke palungan, Yohanes mengatakan, "Pada mulanya adalah Firman," berbicara tentang Yesus, "Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia." Melalui Kristus, dikatakan dalam Yohanes 1:1-3, "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan."

Paulus berkata di dalam Kolose 1:15, "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia." Kolose 2:9

berkata, "Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan." Dia adalah Pencipta yang kekal dari segala sesuatu. Dan Dia adalah penopang yang berdaulat dari segala sesuatu. Ini adalah ayat yang besar, Kolose 1:17, "Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia." Dia adalah Tuhan yang berdaulat dan Allah.

Yesus menunjukkannya kepada kita, mengatakan ini, orang-orang lain mengatakan ayat ini merupakan satu ayat puncak yang besar, Yohanes 20:28, Tomas, setelah Yesus bangkit dari kasih karunia, Tomas datang kepada Yesus dan melihat Dia, Tuhan yang telah bangkit. Dia mengatakan, "Ya Tuhanku dan Allahku." Dan ini adalah kesempatan Yesus. Jika Tomas tidak percaya bahwa Dia adalah Allah, jika Tomas tidak tahu bahwa Dia adalah Allah, yang berkata kepada Tomas, "Tidak, tidak, tidak, tidak, tidak. Kamu salah. Kamu tidak mendengarnya, Tomas " Tetapi tidak, inilah Yesus yang menerima pujian sebagai Tuhan dan Allah, dan orang-orang lain memberinya pujian sebagai Tuhan dan Allah.

Jadi, inilah hubungannya: jika benar apa yang dilakukan dan dikatakan Yesus, dan tentang apa yang orang-orang lain katakan, maka kita mempunyai beberapa pilihan. Jika Yesus mengatakan dan melakukan hal-hal ini, dan jika orang-orang di sekelilingnya mengatakan hal-hal ini, maka hanya ada sedikit pilihan yang berbeda. Nomor satu, kita dapat mengatakan, "Yesus adalah sebuah legenda." Apakah Dia legenda? Apakah semua ini hanya dibuat-buat? Semua catatan Injil ini, apakah semuanya hanya dibuat, dikarang entah dari mana? Dan kita tidak mempunyai waktu untuk menyelami sampai masuk ke dalam, tetapi kenyataannya adalah ada kepastian dan pembuktian historis bagi catatan-catatan Injil lebih dari pada buku-buku yang lain manapun di dunia jaman dahulu.

Sarjana-sarjana antropologi sekuler dan agama, para sarjana arkeologi, semuanya bersaksi atas kebenaran Injil. Jadi, beberapa orang akan mengatakan, "Yah, tidak, itu semua hanya dibuat. Yesus adalah sebuah legenda " Nah, kalau Dia bukan legenda, maka apakah Dia pembohong.? Apakah Dia pembohong? Hampir semua orang – penyembah berhala, orang-orang sekuler, para sarjana bahkan mengatakan bahwa Yesus adalah seorang pemimpin yang rendah hati dan lemah lembut. Sekarang, jika Yesus pergi berkeliling dan mengatakan bahwa Ia adalah Allah, dan Dia bukan Tuhan, apakah Saudara menyebut-Nya rendah hati? Jika saya datang di tempat kejadian, mengaku sebagai Tuhan, apakah respon pertama Saudara, "Ini adalah salah satu orang yang paling rendah hati yang pernah saya lihat?" Pasti tidak.

Jadi, jika Dia mengaku sebagai Tuhan, dan Dia tahu bahwa Dia bukan Tuhan, maka akan membuat Dia menjadi seorang pendusta. Saudara berkata, "Yah, mungkin ia mengaku sebagai Tuhan, dan Dia benar-benar berpikir Dia adalah Tuhan, tetapi sebenarnya Dia bukan Tuhan. Itu akan membuatnya gila. Inilah pilihan ketiga. Jika Yesus mengatakan Dia adalah Allah, dan Dia tidak berbohong, maka Dia hanyalah

orang aneh. Sekarang, yang jelas sangat sedikit orang di dalam sejarah yang telah menyebut-Nya sakit mental. Bahkan sarjana sekulerpun telah menyebut-Nya salah satu guru agama terbesar dalam sejarah dunia.

Tapi saya ingin saudara melihat bahwa ini tidak mungkin. Tidaklah mungkin bagi Yesus untuk menjadi salah satu guru agama terbesar dalam sejarah dunia. Karena inti dari ajaran-Nya adalah klaim bahwa Dia adalah Tuhan, bahwa Dia adalah Allah. Dan kecuali jika Saudara bersedia untuk merangkulnya, maka Dia adalah seorang pembohong, orang yang aneh, seorang legendaris, atau Dia adalah Tuhan.

C.S. Lewis menempatkan masalah ini dengan sangat baik dalam argument yang ia gambarkan, "Saudara bisa membungkamnya untuk orang bodoh. Saudara dapat meludahi dan membunuh-Nya sebagai iblis. Atau Saudara bisa jatuh di kaki-Nya dan menyebut-Nya Tuhan dan Allah. Tetapi mari kita tidak datang dengan memandang rendah hal-hal yang tidak masuk akal tentang kemanusiaan-Nya sebagai seorang guru besar. Dia tidak meninggalkannya dalam keadaan terbuka. Dia tidak bermaksud untuk itu."

Kesaksian Alkitab jelas. Yesus sepenuhnya mengidentifikasi Diri-Nya sebagai Allah. Bayi di dalam palungan, sama seperti yang kita nyanyikan beberapa menit yang lalu, Imanuel, Allah beserta kita. Saya ingin kita berpikir sebentar tentang kebenaran berikut ini, kebenaran bahwa bayi di dalam palungan ini bukan hanya Tuhan. Bayi di dalam palungan tersebut adalah manusia, lahir dalam rupa manusia, dalam sifat seorang hamba. Secara harafiah, Allah di dalam daging, Allah sebagai manusia, dengan tubuh manusia. Dilahirkan secara fisik sebagai anak laki-laki, dengan tubuh, tubuh yang akan merasakan lapar dan haus, tubuh yang akan membutuhkan tidur.

Jangan percaya, "Jauh di Palungan." "Bayi Tuhan Yesus yang kecil, bukan tangisan yang Dia buat." Tidak benar. Apa yang pernah orang tua katakan tentang bayi mereka? Bayi-bayi banyak menangis, dan Dia masih bayi, dengan tubuh manusia, pikiran manusia. Lukas 2:52 mengatakan, "Ia makin bertambah hikmat-Nya." Dia akan belajar untuk makan dan berbicara dan membaca dan menulis. Inilah kemanusiaan-Nya, dengan emosi manusia. Dia akan tertawa dan menangis. Hatinya akan bermasalah, dan Dia akan diliputi dengan dukacita. Dia akan mengalami sukacita dan kemarahan.

Saya ingin Saudara melihat bahwa Yesus bukan hanya sepenuhnya mengidentifikasi Diri-Nya dengan Allah. Saudara-saudara, Yesus sepenuhnya mengidentifikasi Diri-Nya dengan kita. Jangan meminimalkan kemanusiaan-Nya dan dalam proses kehilangan keindahan identifikasi dengan Saudara dan saya. Allah tidak jauh dari kita, menyendiri, terpisah dari kita. Dia sesungguhnya bersama dengan kita. Dia mengenal pergumulan kita.

Ibrani 4 mengatakan bahwa Yesus dicobai sama seperti kita, baik di padang gurun oleh iblis dalam Matius pasal 4, baik oleh Petrus yang berkata, "Tidak, Engkau tidak akan pergi ke kayu salib." Baik

berkeringat darah di Getsemani memikirkan cawan yang ada di depannya. Baik orang-orang berteriak kepada-Nya di atas kayu salib, "Jika Engkau Anak Allah, bawalah Diri-Mu sendiri turun dari situ."

Ibrani 2 mengatakan, "Ia telah dicobai, dan karena itu, Ia dapat menolong mereka yang dicobai." Dia mengenal pergumulan kita. Dia akrab dengan kesedihan kita. "Seseorang yang penuh dengan kesengsaraan," kata Yesaya 53. Dia mampu bersimpati yang tak tertandingi dengan kita dan mengenal penderitaan kita, dicontohkan dengan sangat jelas di atas salib.

Saya ingin Saudara berpikir tentang keindahan kemanusiaan Kristus yang berkaitan dengan rasa sakit dan kelemahan Saudara dan pergumulan Saudara dan kesedihan dan penderitaan Saudara, bahkan di dalam ruangan ini. Saya ingin Saudara melihat bahwa ini bukan hanya pembicaraan teologis yang tinggi tentang kemanusiaan dan keilahian-Nya. Ia datang ke bawah sampai ke tempat Saudara tinggal.

Apakah Saudara ingat istilah - kita sudah bicara tentang hal itu, sudah cukup lama - yang disebut resonansi simpatik? Saya akan melakukan sesuatu yang berbahaya dan datang ke sini ke piano bersama dengan Joel. Ada istilah, istilah musik yang disebut resonansi simpatik. Dan istilah ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana jika Saudara memiliki - jika kita memiliki dua piano, piano yang satu hanya seperti ini ada di sisi lain di panggung, dan Saudara menekan satu not di atas satu piano, seperti C menengah, apa yang akan terjadi di sisi lain di panggung, pada piano itu, senar yang berhubungan dengan C tengah akan bergema dengan ringan dan lembut. Saya tidak mengada-ada, *Oxford Companion to Music*, resonansi simpatik, yang Saudara tekan satu not pada satu instrumen, akan ada sebuah resonansi langsung dalam instrumen serupa.

Saudara berkata, "Yah, terima kasih untuk pelajaran teori musik. Apa masalahnya?" Inilah masalahnya. Ketika Saudara berjalan melalui kesedihan dan penderitaan dan rasa sakit, saya ingin saudara tahu bahwa ada Yesus, Juruselamat, di surga, di sebelah kanan Bapa, yang mampu bersimpati dengan kelemahan Saudara, yang tahu kesedihan dan rasa sakit dan penderitaan, seperti yang Saudara alami. Dan ketika nada ini dilantunkan pada instrumen Saudara, akan bergema dengan resonansi dari surga. Dia seperti kita. Dia seperti kita, dapat mengerti kelemahan kita, sehingga ketika Saudara atau saya berjalan melalui semua hal yang berbeda yang kita pelajari dalam hidup ini, kita tahu bahwa ada Juruselamat di tempat yang tinggi yang menggemakan semua itu – yaitu pergumulan dan kesedihan dan penderitaan kita.

Ini adalah kebenaran yang indah. Bayi ini adalah Juruselamat yang tidak berdosa: yang rendah hati, taat sampai mati di kayu salib. Ini adalah pernyataan dengan penghinaan. Pencipta yang berdaulat menjadi – lihatlah ini - budak dari ciptaan-Nya. Pencipta yang berdaulat atas semua ciptaan menjadi budak dari semua ciptaan-Nya. "Ditemukan dalam rupa sebagai manusia," kata Ayat 7. Nah, ini sepertinya hanya pengulangan "dan menjadi serupa dengan manusia."

Tetapi kenyataannya adalah ada sesuatu yang lain yang ditunjukkan Filipi 2 kepada kita disini. Ya, Dia adalah manusia, tetapi ketika dikatakan, "Ditemukan dalam rupa sebagai manusia," fokusnya adalah bagaimana orang lain melihat Diri-Nya. Sekarang ikuti saya di sini, ini sangat besar. Bagaimana orang lain melihat Diri-Nya. Orang lain melihat-Nya sebagai seorang manusia, seperti salah satu dari mereka.

Saudara buka Matius pasal 13 dan Saudara melihat bahkan di kampung halaman-Nya sendiri, mereka mengatakan, "Darimana Dia mendapatkan semua hal-hal ini? Dia hanya anak tukang kayu " Dan mereka tersinggung kepada-Nya. Orang-orang memandang-Nya sepertinya mereka tidak berbeda dari Dia. Lihat kerendahan hati-Nya disini. Sang Pencipta menundukkan Diri-Nya ke titik di mana Dia bahkan tidak diakui oleh ciptaan-Nya. Dia yang kemuliaan-Nya dikenal di seluruh bumi tetapi tidak diakui oleh orang-orang yang ada di depannya. Dalam hal ini orang-orang pilihan-Nya di seluruh Perjanjian Lama.

Bukan hanya, Dia tidak dikenal oleh mereka, tetapi Dia tunduk kepada mereka. Dia taat kepada orang tuanya. Ketika Saudara berpikir tentang hal itu saudara akan merasa aneh, bukan? mematuhi orang tua yang Saudara ciptakan sendiri? Tentunya ada godaan di beberapa poin untuk mengatakan, "Siapakah Engkau yang memberitahu saya apa yang harus saya lakukan? Aku yang membentuk kamu." Dan Dia diberi makan oleh manusia sebagai seorang bayi. Saat Dia tumbuh, Dia bekerja untuk orang-orang. Bagaimana rasanya dipekerjakan oleh orang yang telah Saudara buat dengan tangan Saudara sendiri, dan harus tunduk kepada otoritas mereka sebagai majikan Saudara? Inilah gambaran-Nya.

Pikirkan tentang bagaimana hal ini berjalan. Bahkan orang saleh yang paling religius pun di Israel mengenal Dia. Bahkan Yohanes 8:48 berkata, "Kamu adalah orang Samaria yang kerasukan setan." Dengan kata lain, Dia adalah seorang pengkhianat dan setan. Begitulah cara mereka menanggapi-Nya - semua berjalan sampai hari ketika mereka menuduh Dia secara salah dan menempatkan Dia melalui uji coba dalam ejekan-ejekan dan meludahi wajah-Nya. Dan Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun. Inilah wahyu dengan penghinaan. Dia merendahkan diri-Nya.

Dan inilah keselamatan melalui substitusi. Dia taat sampai mati. Anak yang sempurna membayar harga dosa. Bagi-Nya untuk taat sampai mati, ketika Dia tidak berdosa, dan pembayaran untuk dosa adalah maut. Kenyataannya adalah Dia, dalam kemanusiaan dan keilahian-Nya, dengan cara yang unik memenuhi syarat untuk menggantikan dosa-dosa kita. Itulah sebabnya, dengan menggunakan bahasa dari 1 Korintus pasal 1, Aku tidak mati untuk kamu, dan kamu tidak mati untuk aku. Kita tidak bisa disalibkan untuk orang lain karena kita berdosa. Kita tidak dapat saling menggantikan satu sama lain dengan cara ini.

Saudara pikirkan tentang hal ini, dalam rangka menjadi seorang mediator untuk mendamaikan kedua belah pihak bersama-sama, mediator tersebut harus mengenal dengan baik kedua belah pihak. Inilah

gambarannya. John Stott mengatakan, "Kemungkinan substitusi bertumpu pada identitas pengganti." Apa yang membuat Yesus menjadi mediator yang unik adalah bahwa Dia adalah Allah sepenuhnya, sepenuhnya mampu memenuhi murka ilahi. Dan Dia sepenuhnya manusia, sepenuhnya mampu berdiri di tempat di mana Saudara dan saya layak menerima hukuman. Dan itulah sebabnya mengapa Dia datang.

Dan di tengah-tengah misteri inkarnasi, jangan lewatkan tujuan dari inkarnasi. Kenyataannya adalah Yesus datang untuk mati. Sekarang, kedengarannya adalah sesuatu yang normal di telinga kita karena kenyataannya adalah kematian tidak bisa dihindari bagi kita semua di ruangan ini. Benar? Kematian tidak bisa dihindari oleh siapapun kita, kita semua, setiap kita di ruangan ini karena kita telah berdosa. Tetapi Dia tidak berdosa. Kematian tidak bisa dielakkan bagi-Nya, Anak yang sempurna, yang taat sepenuhnya.

Dan orang akan mencoba untuk memperbesar banyak hal yang Yesus lakukan, bahkan para sarjana sekuler mengatakan, "Yah, Ia datang untuk mengajarkan kasih dan model pelayanan dan untuk menunjukkan kerendahan hati. Dan Dia datang untuk menunjukkan kesabaran dan kebaikan. Dan Dia menyembuhkan orang-orang sakit. Semua hal-hal yang baik. " Dan ya, Dia melakukannya. Tetapi kenyataannya adalah, jika Dia melakukan semua hal itu dan hanya berhenti di sana, Dia tidak akan menjadi Juruselamat. Untuk menyelamatkan manusia dari dosa, maka Dia harus mati. Dia harus membayar harga yang Saudara dan saya harus bayar.

Dan itulah sebabnya mengapa dari awal, Saudara melihat Yesus, bahkan di dalam pelayanan-Nya, berbicara tentang hal itu: Dia akan pergi ke salib, Dia akan pergi ke salib. Akan datang hari dimana Anak Manusia akan menderita dan dibunuh. Itulah sebabnya mengapa Dia datang. Oh, pikirkan tentang hal ini. Di tengah-tengah gambaran yang kita miliki ketika merayakan Natal, sadarilah bahwa tangan yang manis dan lembut di dalam palungan itu, yang digerak-gerakkan, dirancang bahwa pada suatu hari akan ada paku yang menancap di dalamnya. Bahwa kaki yang lembut dan berwarna merah muda itu, belum bisa berjalan, dibuat sehingga suatu hari nanti kaki tersebut akan berjalan melalui bukit berdebu menuju ke kayu salib. Bahwa kepala yang berharga ini dibentuk sehingga satu hari nanti para tentara akan menancapkan mahkota duri ke atasnya. Bahwa bayi ini, yang dibungkus dengan lampin, diciptakan sehingga satu hari nanti para tentara akan menembusnya dengan pedang, darah dan air akan mengalir keluar.

Tujuan inkarnasi: Dia dilahirkan untuk mati. Dan kemudian Paulus mengatakan dalam Filipi 2:7, "Bahkan mati di kayu salib." Seolah-olah Dia kewalahan karena ini adalah kematian yang memalukan. Dengan standar abad pertama, tidak ada pengalaman yang lebih memuakkan daripada direndahkan dengan cara seperti ini. Bahwa Allah, yang menciptakan alam semesta, sangat menderita dan direndahkan sebagai

manusia, digantung telanjang di kayu salib di hadapan dunia yang mengejek-Nya. Kematian yang memalukan. Kematian yang menyakitkan. Kematian yang paling menyiksa dari semua kematian yang mungkin ada, dipukuli dan dicambuk dan dikecam dan kemudian dipaku pada sepotong kayu. Kematian yang terkutuk.

Saudara berpikir tentang hal ini dari sudut pandang non-Yahudi, terutama pada sudut pandang Romawi, untuk memikirkan seseorang yang disalibkan - bahkan warga negara Romawi yang paling kejam yang akan mendapatkan hukuman tersebut. Kemudian Saudara berpikir tentang hal ini dari sudut pandang Yahudi. Galatia 3:13, mengutip Ulangan pasal 21, mengatakan bahwa siapapun yang digantung di kayu salib adalah orang yang dikutuk Allah. Tentang hal ini Paulus berkata, "Bahkan mati di atas kayu salib," yang paling memalukan, yang menyakitkan, kematian yang terkutuk. Untuk inilah Dia dilahirkan; untuk mati seperti ini, sehingga sebagai akibatnya memungkinkan kita dilahirkan kembali supaya kita hidup.

1 Peter 2:24, "Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran." Lihatlah keindahan inkarnasi, ditambah dengan penyaliban. Rasa malu-Nya menjadi kehormatan kita. Kita berdiri di hadapan Allah, layak menerima rasa malu dan kematian. Dan Tuhan mengenakan kita pakaian di dalam kebenaran Yesus, dan kita merasa terhormat di hadapan-Nya. Sakit-Nya menjadi sukacita kita. Oleh bilur-bilurNya, oleh luka-lukaNya, penderitaan-Nya, kita disembuhkan, dan kutukan-Nya menjadi berkat bagi kita.

Galatia 3:13, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita." Semua ini karena Dia taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Bayi di dalam palungan ini layak, Dia layak menerima pujian sebagai Juruselamat yang tidak berdosa, lahir pada hari Natal untuk mati bagi orang-orang berdosa. Bayi di dalam palungan ini adalah Tuhan yang patut dimuliakan.

Ini adalah inti dari Perjanjian Baru. Ini adalah inti dari gereja mula-mula. Hampir 750 kali di bagian yang berbeda dalam Perjanjian Baru, Yesus diakui sebagai Tuhan. Dan inti dari cerita Natal adalah bahwa bayi ini sesungguhnya adalah Tuhan dari semua orang. Ketika Saudara memikirkan tentang Filipi 2:9-11 yang mengatakan dari perspektif orang Yahudi, maupun orang non Yahudi, maka Saudara akan menyadari bahwa bagi-Nya menjadi Tuhan berarti bahwa Dia memerintah di posisi tertinggi.

Dikatakan Allah memuliakan Dia. Sekarang Saudara masuk ke dalam Perjanjian Baru yang asli di sini, dan digunakan kata kerja gabungan yang aneh. Secara harafiah, "Allah sangat dan sungguh-sungguh memuliakan Dia." Seperti gambaran tersebut, ada penekanan pada Kristus yang dimuliakan di tempat di mana tidak ada lagi yang lebih tinggi dari Dia. Dan ditempatkan di atas segala sesuatu. Dia bukan yang terbesar di antara banyak dewa. Dia adalah satu-satunya Allah di dalam kelas-Nya sendiri.

Dan gambaran Tuhan ini – seperti yang kita pikirkan melalui apa yang telah kita telah baca semuanya tahun ini, dan kita telah melihat Allah sangat dinyatakan di seluruh Perjanjian Lama sebagai Yahweh, Tuhan. Nama-Nya inilah yang kita lihat terutama ditinggikan di seluruh Perjanjian Lama, untuk melihat Yesus dimuliakan sebagai Tuhan. Tidak ada yang lebih tinggi. Posisi tertinggi. Dia adalah Tuhan, memerintah di posisi tertinggi. Dia memegang kekuasaan tanpa akhir. Namanya menggambarkan jauh lebih banyak daripada yang seharusnya kita memanggil-Nya. Namanya melambangkan kekuasaan-Nya. Ini adalah di mana Saudara melompat ke bagaimana para pembaca non Yahudi, para pembaca Yunani, bahasa Yunani, akan mendengar kata ini Tuhan *Kyrios*. Ini adalah kata yang akan digunakan untuk menggambarkan seorang tuan atas hamba, Tuhan, otoritas, untuk memerintah, untuk berkuasa, untuk memerintah, untuk menuntut, apa pun yang terlibat. Dan kenyataannya adalah, Yesus memiliki otoritas untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya. Dia memiliki kuasa untuk menyelamatkan Saudara dari dosa-dosa Saudara, dan Dia memiliki kuasa untuk mengatur hidup Saudara, otoritas untuk memerintah setiap keputusan yang Saudara buat, setiap harta yang Saudara miliki, setiap mimpi yang Saudara miliki. Ada beberapa orang di Jaman kita yang telah mencoba untuk membuat perbedaan di sini dan berkata, "Saudara dapat memiliki Yesus sebagai Juruselamat, tetapi bukan sebagai Tuhan." Ini tidak benar. Dia, sebagai Juruselamat, adalah Tuhan yang dimuliakan, dan adalah suatu kebodohan untuk mengklaim keselamatan dari dosa-dosa Saudara tanpa tunduk kepada pemerintahan-Nya. Dia memegang kuasa yang tanpa batas. Dia layak mendapatkan pujian seluruh dunia. Setiap lutut akan bertelut. Secara harafiah, "Bertekuk lutut," sebuah ungkapan yang digunakan dalam Perjanjian Lama untuk menunjukkan penghormatan besar dan penyerahan dan penyembahan. Gambaran seorang penyembah yang tidak bisa berdiri tegak di hadapan orang yang sedang disembah, maka bertekuk lututlah saudara. Setiap orang berlutut baik di surga dan di bumi dan di bawah bumi. Meliputi semua lutut bertelut. Setiap malaikat, setiap malaikat suci, setiap malaikat yang jatuh dalam dosa. Saudara-saudara, setan dan iblis-iblisnya akan bertekuk lutut. Dan setiap orang di ruangan ini, setiap orang di planet ini, dan setiap orang di sepanjang sejarah akan bertekuk lutut di hadapan Kristus sebagai Tuhan. Dari setiap lidah, setiap bahasa akan membuat pengakuan ini. Dia layak menerima pujian seluruh bumi, dan Dia memenuhi tujuan akhir. Allah memuliakan Yesus di tempat yang tertinggi. Jadi, inilah gambarannya, kita melihat misteri inkarnasi. Kita melihat Bapa dan Anak dan Roh Kudus dalam gambaran yang utuh ini. Bapa meninggikan Anak di tempat tertinggi, memberi-Nya nama di atas segala nama. Bahwa dalam nama Yesus, bertekuk lutut segala yang di langit dan bumi dan di bawah bumi, dan segala lidah mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan. Mari kita tidak menempatkan masa/jaman yang ada, segala lidah akan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa

Jadi apa yang kita katakan di sini, Saudara menempatkan ini dengan semua yang kita lihat di dalam Alkitab - Perjanjian Lama, Perjanjian Baru – kenyataannya adalah Allah Bapa mengutus Anak Allah untuk membayar harga dosa-dosa kita untuk menebus kita, mendamaikan kita dengan diri-Nya sendiri, dimana Roh Allah membuka mata kita untuk melihat kemuliaan-Nya, untuk melihat keindahan-Nya, untuk melihat kebutuhan kita, untuk mengakui Dia sebagai Tuhan bagi kemuliaan Kristus, bagi kemuliaan Bapa. Allah ditinggikan di dalam penghinaan Kristus, Allah ditinggikan di dalam kemuliaan Kristus, sehingga bergema dari bibir dan hidup kita, pujian, kemuliaan, dan hormat kepada Allah sampai selama-lamanya dan lamanya lamanya.

Jadi, kita perlu membuat keputusan, keputusan dimana setiap orang di ruangan ini diperhadapkan dengan misteri Natal, akankah Saudara menolak Yesus sebagai Tuhan? Jangan menyebut-Nya guru yang baik. Tidak mungkin. Sebutlah Dia sebagai tokoh yang terkenal, sebut Dia sebagai pembohong, sebut Dia sebagai orang yang aneh, tetapi jangan sebut Dia sebagai guru yang baik. Tolaklah Dia sebagai orang yang terkenal, pembohong, atau orang aneh. Tolaklah dia sebagai Tuhan sekarang, tetapi bertekuk lututlah kepada-Nya.

Inilah kunci yang saya ingin setiap orang di dalam ruangan ini mendengarnya. Kenyataannya adalah, suatu hari nanti, setiap orang di ruangan ini akan bertekuk lutut dan menyebut-Nya Tuhan. Ini bukan merupakan sebuah keputusan, tetapi ditentukan. Suatu hari nanti setiap lutut akan bertekuk dan menyebut-Nya Tuhan. Pertanyaannya adalah, akankah Saudara bertekuk lutut? Atau akankah Saudara bertekuk lutut ketika sudah terlambat? Dan jika Saudara menunggu sampai terlambat, setelah kehidupan ini berakhir, saya telah lalai dalam minggu ini menjelang Natal, tidak berbagi dengan Saudara, berdasarkan otoritas Firman Allah, bahwa jika Saudara menunggu untuk tidak bertekuk lutut sekarang, Saudara akan mengalami hukuman kekal. Saudara akan berdiri sendiri di dalam dosa Saudara di hadapan Allah yang Kudus, dan Saudara akan menerima pembayaran yang adil dan tepat bagi dosa Saudara di dalam penghakiman-Nya yang tidak terbatas itu.

Marilah kita melihat Natal lebih dari sekedar serangkaian keuntungan komersial bagi pikiran-pikiran konsumtif. Realita kekal dipertaruhkan dengan bagaimana Saudara meresponi misteri Natal. Tolaklah Dia sebagai Tuhan, jangan bertekuk lutut sekarang supaya berada di dalam hukuman kekal. Oh, saya ingin mendesak setiap orang di dalam ruangan ini, hormatilah Yesus sebagai Tuhan. Bertekuk lututlah saat ini. Akui kekuasaan dan pemerintahan-Nya, kekuasaan dan pemerintahan-Nya yang baik dan penuh kasih karunia dan penuh belas kasihan atas hidup Saudara. Percayalah kepada-Nya, Dia yang mengampuni semua dosa-dosa Saudara, untuk menutupi dosa-dosa Saudara melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Dan katakanlah kepada Dia yang membentuk Saudara, yang menciptakan Saudara, yang

mengetahui apa yang terbaik bagi Saudara, "Aku percaya kepada-Mu. Aku mengakui bahwa sesungguhnya Engkau Tuhan. "

Saudara mengaku dengan mulut saudara, bahwa Yesus adalah Tuhan, percaya dalam hati saudara, Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka saudara akan diselamatkan. Bertekuk lututlah hari ini dan percayalah: apa yang ada di depan adalah perayaan yang kekal, di mana kita akan bersukaria di dalam pernyataan pujian kepada Kristus bagi kemuliaan Allah Bapa di surga selama-lamanya.

CS Lewis menyimpulkan dengan sangat baik ketika dia berkata, "Apa yang harus kita lakukan untuk Kristus? Tidak ada pertanyaan tentang apa yang bias kita buat bagi-Nya. Ini sepenuhnya merupakan pertanyaan dari apa tujuan Tuhan menciptakan kita. Saudara harus menerima atau menolak cerita ini."